



## BELAJAR JADI PEMIMPIN MELALUI BUKU KAS PENGENALAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK SANTRI USIA DINI

Anggun Anggraini<sup>1\*</sup>, Indawati<sup>2</sup>, Ading Sunarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

E-mail: [dosen02156@unpam.ac.id](mailto:dosen02156@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen02151@unpam.ac.id](mailto:dosen02151@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen02153@unpam.ac.id](mailto:dosen02153@unpam.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This community service program was carried out at Pesantren Tahfidz RH La Tahzan, targeting early-age santri (students). The main objective was to equip them with basic leadership skills through the introduction of simple accounting using a Cash Book. The santri were introduced to easy-to-understand financial recording concepts, enabling them to manage small activities independently and responsibly. The implementation methods included lectures, hands-on practice in recording simple transactions, and group simulations of cash management. The results showed that the santri not only understood the fundamentals of accounting but also began to develop discipline, transparency, and responsibility as future leaders. This program is expected to serve as an initial step in shaping leadership character based on financial literacy within the pesantren environment, while also contributing to strengthening non-formal education relevant to the santri's future needs.*

**Keywords:** Leadership Education, Cash Book, Simple Accounting, Early-age Santri

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Tahfidz RH La Tahzan dengan sasaran utama para santri usia dini. Tujuan program adalah memberikan bekal keterampilan dasar kepemimpinan melalui pengenalan akuntansi sederhana menggunakan media Buku Kas. Santri diperkenalkan pada konsep pencatatan keuangan yang mudah dipahami, sehingga mereka mampu mengelola kegiatan kecil secara mandiri dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, praktik langsung pencatatan transaksi sederhana, serta simulasi pengelolaan kas dalam kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami dasar-dasar akuntansi, tetapi juga mulai menumbuhkan sikap disiplin, transparansi, dan tanggung jawab sebagai calon pemimpin. Program ini diharapkan menjadi langkah awal pembentukan karakter kepemimpinan berbasis literasi finansial di lingkungan pesantren, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan nonformal yang relevan dengan kebutuhan santri di masa depan.

**Kata kunci:** Pendidikan Kepemimpinan, Buku Kas, Akuntansi Sederhana, Santri Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tradisional yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia (Harmathilda, H et al., 2024). Sebagai Lembaga yang mengemban tanggung jawab mendidik dan membimbing santri (para peserta didik), pondok pesantren memiliki tujuan mulia untuk mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah dan berwawasan keislaman (Muafiah et al., 2022). Selain itu, pondok pesantren juga berperan sebagai pusat kegiatan dakwah dan pencerahan bagi masyarakat sekitar (Arjiarna et al., 2020).

Pengelolaan keuangan (Financial Management) adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Secara luas pengertian pengelolaan keuangan segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan pencatatan serta pengawasan serta diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana/uang dalam suatu institusi (organisasi/perorangan) dalam kurun waktu tertentu (Natalia, Murni & Untu, 2019). Safrianti & Puspita (2021) menyebutkan terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, yaitu: (1)

Perencanaan Keuangan, meliputi penjualan, laba dan aktiva yang berdasarkan pada alternative strategi produksi dan pemasaran untuk menentukan kebutuhan pendanaan; (2) Pencatatan Keuangan, merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi secara benar dan sistematis, terdiri dari menyusun dan mencatat bukti-bukti transaksi secara berurut sesuai waktu kejadian, serta memposting setiap akun perkiraan kedalam buku besar; (3) Pelaporan Keuangan, secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan; dan (4) Pengendalian Keuangan, merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan aktual, dengan membandingkannya dengan anggaran usaha yang telah disusun. Menurut (Christina E, 2002), anggaran merupakan alat pengendalian dan alat ukur kinerja. Setelah membandingkan anggaran dan realisasi, kemudian ditelusuri penyebab jika terjadi penyimpangan dan selanjutnya diambil tindakan koreksi yaitu tindakan untuk mencegah terulangnya ketidaksesuaian dalam penyusunan anggaran (Yunita et al, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan. Arti pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administrative yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus ke luar masuknya dana/ uang dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu, (Natalia, Murni & Untu, 2019).

Menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, laporan keuangan juga melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan (Sutarno, 2012). Salah satu tujuan dan manfaat laporan keuangan menurut Mahmudi adalah untuk memberikan informasi keuangan sebagai pertimbangan pembuatan keputusan serta untuk pengukuran dan evaluasi kinerja (Tanan & Duri, 2018). Dengan demikian, laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periodeter tentu yang merupakan hasil akhir yaitu kinerja yang dicapai yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. (Tanan, 2020)

Beberapa analisis permasalahan yang sering terjadi dalam pencatatan sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan: 1), Kurangnya Konsistensi dalam

Pencatatan; Tidak mencatat setiap transaksi secara rutin, sering lupa mencatat transaksi kecil yang dianggap tidak signifikan, tidak memiliki format pencatatan yang jelas dan terstruktur. 2).Tidak Memisahkan Keuangan Pribadi dan Bisnis; Mencampur uang pribadi dengan uang bisnis sehingga sulit mengetahui keuntungan sebenarnya, tidak memiliki rekening terpisah untuk keuangan usaha. 3).Kurangnya Pemahaman tentang Kategori Pengeluaran dan Pemasukan; Tidak membedakan antara pengeluaran tetap dan variabel, tidak mencatat sumber pemasukan secara spesifik. 4).Kesalahan dalam Perhitungan Manual; Kesalahan dalam menjumlahkan atau mengurangi saldo, tidak melakukan rekonsiliasi dengan saldo kas atau rekening secara berkala. 5).Tidak Menggunakan Alat atau Teknologi yang Memadai; Masih mengandalkan pencatatan manual tanpa sistem yang terorganisir, tidak memanfaatkan aplikasi atau software akuntansi sederhana yang dapat membantu pencatatan lebih efisien. 6).Kurangnya Evaluasi dan Analisis Keuangan; Tidak melakukan evaluasi terhadap pemasukan dan pengeluaran, tidak menggunakan data pencatatan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. 7).Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Pencatatan Keuangan; Menganggap pencatatan keuangan sebagai tugas yang tidak penting., tidak memahami dampak pencatatan keuangan yang buruk terhadap kelangsungan usaha atau keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi oleh mitra, maka disepakati bahwa masalah utama yang dihadapi oleh mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pesantren menjalankan fungsi utamanya dalam membentuk karakter santri dan mendukung dakwah masyarakat, bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan dakwah, apa saja kendala yang dihadapi dalam pencatatan serta pengelolaan keuangan seperti kurangnya konsistensi, pencampuran keuangan pribadi dan lembaga, kesalahan perhitungan manual, serta minimnya pemanfaatan teknologi, bagaimana penerapan kerangka dasar pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian) dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana, sejauh mana laporan keuangan pesantren dapat dijadikan alat pertanggungjawaban sekaligus dasar pengambilan keputusan, serta bagaimana strategi meningkatkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan agar tidak terjadi pemborosan dan kesalahan yang dapat mengganggu keberlangsungan lembaga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pesantren dan pengelolaan keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut: meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola pesantren dalam menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, membantu pesantren membangun budaya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan serta akuntabel, mendukung pesantren dalam memisahkan keuangan pribadi dan lembaga agar lebih terstruktur, memperkenalkan penggunaan teknologi atau aplikasi akuntansi sederhana untuk meminimalisir kesalahan pencatatan manual, serta mendorong kesadaran pentingnya evaluasi dan analisis keuangan sebagai dasar

pengambilan keputusan strategis. Dengan tujuan tersebut, pengabdian diharapkan mampu memperkuat peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai institusi yang mandiri secara finansial, berdaya guna, dan berkelanjutan dalam melayani masyarakat.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan langsung Pesantren Tahfidz RH La Tahzan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan kepada para santri..
2. Survei ke lapangan ke Pesantren Tahfidz RH La Tahzan sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan PKM. Selanjutnya melakukan sesi wawancara, diskusi dan Tanya jawab dengan pengurus pesantren untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam lingkungan santri.
3. Melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung.
4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, tutorial, dan diskusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat pada periode ini yang dilaksanakan oleh tim terdiri dari Anggun Angraini, S.E., M.M., M.Ak., Indawati, S.E., M.M., M.Ak., dan Dr. Ading Sunarto, S.E., M.M., menghasilkan beberapa capaian penting dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan di pesantren mitra. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai urgensi pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan lembaga, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi akuntansi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola pesantren dalam membedakan kategori pemasukan dan pengeluaran, serta kemampuan menyusun laporan keuangan dasar seperti neraca dan laporan arus kas. Selain itu, tim juga melakukan pendampingan implementasi sistem pencatatan yang lebih disiplin, sehingga mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan konsistensi pencatatan. Evaluasi berkala memperlihatkan adanya perubahan positif, yaitu meningkatnya kesadaran pengelola pesantren terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali mitra dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Antusiasme para santri yang dikelola oleh Pesantren Tahfidz RH La Tahzan saat mendengar penjelasan narasumber menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup berhasil. Hasil post-test menunjukkan bahwa 80% siswa memperoleh pengetahuan tambahan dari

materi yang disampaikan oleh narasumber. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat menantang. Para santri tidak memahami prinsip-prinsip akuntansi dalam hal pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah belum mencapai tingkat tertinggi.



Gambar 1. Tim PKM Bersama pengurus dan santri Pesantren Tahfidz RH La Tahzan



Gambar 2. Sesi penyuluhan dan penyampaian materi



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi dan tanya jawab

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Anggun Angraini, S.E., M.M., M.Ak., Indawati, S.E., M.M., M.Ak., dan Dr. Ading Sunarto, S.E., M.M. berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas pengelola pesantren terkait tata kelola keuangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pengelola pesantren mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang disiplin, pemisahan keuangan pribadi dan lembaga, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi akuntansi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, transparansi, dan tanggung jawab yang merupakan fondasi penting dalam kepemimpinan. Santri mampu mempraktikkan pencatatan transaksi sederhana serta mengelola kas kelompok secara mandiri, sehingga terbentuk keterampilan finansial dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan praktis dalam mengelola dana secara transparan dan akuntabel, sehingga pesantren dapat lebih mandiri secara finansial dan berkelanjutan dalam menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah. Bagi santri pembinaan diharapkan lebih aktif belajar secara mandiri dan rutin agar dapat membentuk karakter SDM unggul dalam menyongsong Indonesia Emas.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pengabdian, disarankan agar pesantren terus menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan melakukan evaluasi berkala terhadap laporan keuangan. Pengelola pesantren juga perlu memanfaatkan teknologi sederhana seperti aplikasi akuntansi atau spreadsheet agar pencatatan lebih efisien dan minim kesalahan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan lanjutan, serta membangun budaya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengelolaan dana. Dengan langkah tersebut, pesantren tidak hanya mampu menjaga keberlangsungan finansial, tetapi juga dapat menjadi contoh tata kelola keuangan yang baik bagi lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). PENERAPAN Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Firmansyah, A., Arham, A., & M. Elvin Nor, A. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Khan, M. T. (2014). The Concept of Marketing Mix and its Elements (A Conceptual Review Paper). *International Journal of Information, Business and Management*, 6(2), 95–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start businesses? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 204–228. <https://doi.org/10.1108/13552551011042799>
- Knight, J. (2015). Updating the Definition of Internationalization. *International Higher Education*, 33, 42–46. <https://doi.org/10.1177/1028315315602927>

- Meini, Z., Safuan, S., Dewo, S. A., & Diyanti, V. (2018). Business cycles and earnings persistence: evidence from the ASEAN-5 countries. *International Journal of Economics and Management*, 12(November), 105–118.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 137– 150
- Muthoo, A., & Shepsle, K. A. (2017). Rules and Rule Breaking, Institutions and Institutional Change. <https://ostromworkshop.indiana.edu/pdf/seriespapers/2017spr-colloq/shepslepaper.pdf>
- Ompusunggu, D. P., & Elisa, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Di Toko Plastik Silvanoor. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 55-65.
- Rambe, D., & Setyawati, I. (2017). Managing Stress to Improve the Human Resources Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(01), 24– 28.
- Santini, C. (2017). Ecopreneurship and Ecopreneurs: Limits, trends and characteristics. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.3390/su9040492>
- Setyawati, I., Purnomo, A., Irawan, D. E., Tamyiz, M., & Sutiksno, D. U. (2018). A visual trend of literature on ecopreneurship research overviewed within the last two decades. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1–7.
- Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., Damayanty, P., & Lestari, T. S. (2018). Upaya Peningkatan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam Pada Sekolah Menengah Umum Di Kecamatan Jagakarsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v1i1.238>
- Sujianto, A. E., Zaini, Z., & Rohmah, L. (2019). Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 116. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49-55.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity At PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318-335.
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). Analysis Of The Application Of Work Discipline And Work Motivation In Improving The Performance Of Non Asn Employees In The Cleaning Section At The Center For State Civil Staff Development In Bogor. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.
- Sunarto, A. (2019). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon I. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 241-250.
- Sunarto, A. (2021). Kinerja Pegawai Berbasis Disiplin Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Kantor Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Visionida*, 7(1), 1-13.
- Sunarto, A. (2018). Hubungan Stres Kerja dan Prestasi Kerja Karyawan PT. Asuransi Sinarmas Jakarta Pusat pada Divisi Credit Control. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 361-370.